

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

-- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta --
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017

-- Gedung Karantina Pertanian Bandara Soekarno Hatta --

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

-- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta --. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Tangerang, Januari 2017
Kepala Kantor,

Dr. Ir. Eliza Suryati Roesli, M.Si
NIP.195810251983032002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.2.5 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Piutang Jangka Panjang

C.4 Aset Lainnya

- C.4.1 Aset Tak Berwujud
- C.4.2 Aset Lain-lain
- C.4.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.5 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.5.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.6 Ekuitas
 - C.6.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
 - D.9 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

-- Tangerang --, -- Januari 2017 --
-- Kepala Kantor--,

-- Dr. Ir. Eliza Suryati Roesli, M.Si --
NIP.195810251983032002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 9.736.057.910,- atau mencapai 137.12% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp7.100.000.000,-

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp 33.170.481.000,- atau mencapai 99.21% dari alokasi anggaran sebesar Rp 32.909.709.189,-

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp48.909.368.319,- yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1.317.695.773,- ; Aset Tetap (neto) sebesar Rp47.591.318.976,- ; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 353.570,-

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 121.291.075,- dan Rp 48.788.077.244,-.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 9.553.878.186,- , sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp35.808.310.039,- sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-26.254.431.853,- . Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp473.710.377,- dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-25.780.721.476,-.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp40.614.446.046,- ditambah Defisit-LO sebesar Rp-25.780.721.476,- kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp10.702.571.830,- dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp23.251.780.844 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp48.788.077.244,-.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**-- BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA --
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 Desember 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	7.100.000.000		166.28	5,819,719,408.00
Jumlah Pendapatan		7.100.000.000	9.736.057.910	166.28	4,451,397,001.00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	14.700.176.000	14.676.575.432	99.84	10,701,966,741.00
Belanja Barang	B.2.2	15.674.348.000	15.486.439.702	98.80	12,461,793,322.00
Jumlah Belanja Operasi		30.374.524.000	30.163.015.134	95.54	23,163,760,063
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	2.275.657.000	2.237.164.400	95.06	1,986,138,589.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	520.300.000	500.233.500	98.38	71,322,000.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	0.00	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Modal		2.795.957.000	2.737.397.900	95.17	2,057,460,589.00
Jumlah Belanja		33.170.481.000	32.900.413.034	99.19	25,221,220,652.00

Tangerang, Januari 2017
Kepala Kantor,

Dr. Ir. Eliza Suryati Roesli, M.Si
NIP.195810251983032002

II. NERACA

-- BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA --
NERACA
PER 31 Desember 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	15.213.130	114,077,861.00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2	61.726.732	
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan / Tuntutan Ganti Rugi	C.1.3	(308.634)	
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (Netto)		61.418.098	
Persediaan	C.1.4	1.241.064.545	1,902,144,458.00
Jumlah Aset Lancar		1.317.695.773	2,016,222,319.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	7.506.250.000	1,125,000,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	47.247.078.322	48,279,898,998.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	29.539.303.500	31,079,958,277.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1.937.908.200	1,824,218,319.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	394.873.000	110.167.500
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6		284.705.500
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-38.189.256.660	-37,524,318,604.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-361.691.050	-5,622,009,882.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-463.558.836	-673,782,976.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	C.2.7	-19.587.500	-19,587,500.00
Jumlah Aset Tetap		47.591.318.976	38,864,249,632.00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1	3.340.622.576	383,590,950.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.2	-3.290.631.506	-333,403,450.00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2	-49.637.500	-43,432,813.00
Jumlah Aset Lainnya		353.570	6,754,687.00
Jumlah Aset		48.909.368.319	40,887,226,638.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1	121.291.075	272,780,592.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		121.291.075	272,780,592.00
Jumlah Kewajiban		121.291.075	272,780,592.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.1	48.788.077.244	40,614,446,046.00
Jumlah Ekuitas		48.788.077.244	40,614,446,046.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		48.909.368.319	40,887,226,638.00

Tangerang, Januari 2017
Kepala Kantor,

Dr. Ir. Eliza Suryati Roesli, M.Si
NIP.195810251983032002

III. LAPORAN OPERASIONAL

**-- BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA --
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	9.553.878.186	5,897,475,373.00
JUMLAH PENDAPATAN		9.553.878.186	5,897,475,373.00
KEGIATAN OPERASIONAL			
Beban Pegawai	D.2	14.680.893.146	10,697,325,441.00
Beban Persediaan	D.3	3.353.093.244	2,291,096,056.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	8.230.299.291	5,585,912,977.00
Beban Pemeliharaan	D.5	2.183.292.677	1,975,144,639.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	2.641.671.544	3,171,477,599.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	4.718.751.503	4,528,285,606.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8	308.634	0.00
JUMLAH BEBAN		35.808.310.039	28,249,242,318.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-26.254.431.853	-22,351,766,945.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	83.000.000.000	14,600,000.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	1.379.393.532	227,421,780.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	988.133.155	212,630,339.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		473.710.377	29,391,441.00
SURPLUS/DEFISIT – LO		-25.780.721.476	-22,322,375,504.00

Tangerang, Januari 2017
Kepala Kantor,

Dr. Ir. Eliza Suryati Roesli, M.Si
NIP.195810251983032002

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**-- BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA --
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	40.614.446.046	43,505,753,331.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-25.780.721.476	-22,322,375,504.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.1	13.870.463.124	
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	-3.167.891.294	-23,690,175.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3		0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	23.251.780.844	19,454,758,394.00
EKUITAS AKHIR		48.788.077.244	40,614,446,046.00

Tangerang, Januari 2017
Kepala Kantor,

Dr. Ir. Eliza Suryati Roesli, M.Si
NIP. 195810251983032002

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta

--

Kantor Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta didirikan sebagai salah satu institusi pemerintah disamping melaksanakan tugas pokok dan fungsi juga mempunyai kewajiban membuat Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan PMK 2005/PMK.011/2012. Berkedudukan di Gedung Karantina Pertanian Bandar Udara International Soekarno-Hatta Tangerang, Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati berdasarkan Permentan Nomor 22/Permentan/OT.140/4/2008.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta berkomitmen dengan visi “Menjadi Balai Besar Karantina Pertanian yang Tangguh dan Terpercaya dan Perlindungan kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan, lingkungan dan keanekaragaman hayati serta keamanan pangan”

Untuk mewujudkan visi tersebut Kantor Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Melaksanakan Pengawasan Terhadap Lalu-lintas Media Pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina, dalam upaya perlindungan dan pelestarian sumber daya alam hayati secara berkesinambungan;
2. Melindungi Masyarakat dari ancaman Penyakit Zoonosis (penyakit hewan yang dapat menular kepada manusia) yang mungkin terbawa oleh hewan serta memberi rasa aman kepada konsumen;
3. Meningkatkan daya saing komoditas Hewan dan Tumbuhan dalam perdagangan domestik dan internasional;
4. Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Karantina Pertanian;
5. Meningkatkan kepatuhan pengguna jasa karantina terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Mengembangkan In Line Inspection dan On Farm Inspection dalam rangka peningkatan pelayanan;

7. Mengembangkan Informasi Teknologi (IT) di lingkungan Internal maupun External dalam rangka meningkatkan operasional karantina pertanian di Bandara Soekarno-Hatta.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta --. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

-- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- menerapkan basis akrua dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%

Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas

Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas} bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2016 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2016 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan dan adanya tambahan anggaran PNPB karena tercapainya target PNPB tahun anggaran 2017. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	3.500.000.000,-	7.100.000.000,-
Jumlah Pendapatan	3.500.000.000	7.100.000.000,-
Belanja		
Belanja Pegawai	11.274.550.000	14.700.176.000
Belanja Barang	15.449.331.000	15.674.348.000
Belanja Modal	1.286.600.000	2.795.957.000
Jumlah Belanja		33.170.481.000

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp9.736.057.910,- atau mencapai 137,12% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp7.100.000.000,-. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	84.231.890	0.00
Pendapatan Jasa	7.100.000.000	9.646.702.860	135.86
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	4.808.167	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	314.993	0.00
Jumlah	7.100.000.000	9.736.057.910	137,12

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 137.12% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN	REALISASI 31 Desember 2017	REALISASI 31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Pendapatan dari Pengelolaan BMN	84.231.890	16.325.814	415,94%
Pendapatan Jasa	9.646.702.860	5.791.858.615	66,56%
Pendapatan Iuran dan Denda	4.808.167	199.179	2313,99%
Pendapatan Lain-lain	314.993	11.335.800	-97,22%
Jumlah	9.736.057.910	5.819.719.408	67,29%

Kenaikan pendapatan pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 karena meningkatnya jasa sensor/karantina dan pengawasan/pemeriksaan yang dilakukan selama tahun 2017 dan adanya pendapatan dari pemindahtanganan BMN dari hasil penjualan lelang.

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp25.221.220.652,- atau 95.51% dari anggaran belanja sebesar Rp26.406.623.000,-. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	14.700.176.000	14.685.871.587	99.90
Belanja Barang	15.674.348.000	15.486.439.702	98.80
Belanja Modal	2.795.957.000	2.737.397.900	97.91
Total Belanja Kotor	33.170.481.000	32.909.709.189	99.21
Pengembalian Belanja		9.296.155	0.00
Total Belanja	33.170.481.000	32.900.413.034	99.19

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Kegiatan			
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	33.170.481.000	32.909.709.189	99.21
Total Belanja Kotor	33.170.481.000	32.909.709.189	99.21
Pengembalian Belanja		-9.296.155	0.00
Total Belanja	33.170.481.000	32.900.413.034	99.19

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 30,45% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Meningkatnya belanja pegawai berupa gaji dan uang lembur pada Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta
2. Meningkatnya pengadaan belanja modal karena kebutuhan sarana dan prasarana kantor pada Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN	REALISASI 31 Desember 2017	REALISASI 31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	14.676.575.432	10.701.966.741	37,14
Belanja Barang	15.486.439.702	12.461.793.322	24,27
Belanja Modal	2.737.397.900	2.057.460.589	33,05
Jumlah	32.900.413.034	25.221.220.652	30,45

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 14.676.575.432,- dan 10.701.966.741,-. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 37,14% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Bertambahnya jumlah pegawai yang mutasi masuk ke Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta
2. Meningkatnya pembayaran uang lembur kepada pegawai Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN	REALISASI 31 Des 2017	REALISASI 31 Des 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	12.116.493.587	10.456.531.224	15,87
Belanja Lembur	2.569.378.000	261.870.000	881,17
Jumlah Belanja Kotor	14.685.871.587	10.718.401.224	37,02
Pengembalian Belanja Pegawai	(9.296.155)	(16.434.483)	
Jumlah Belanja	14.676.575.432	10.701.966.741	37,14

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 15.516.977.504,- dan Rp12.461.793.322,- . Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami penurunan sebesar 24,27% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh: meningkatnya belanja jasa lainnya yaitu pengadaan jasa cleaning service, meningkatnya keperluan sehari-hari perkantoran.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN	REALISASI 31 Desember 2017	REALISASI 31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	2.728.605.591	1.916.013.640	42,41
Belanja Barang Non Operasional	779.807.786	710.628.718	9,73
Belanja Jasa	4.877.693.145	1.844.478.866	164,45
Belanja Pemeliharaan	2.183.292.677	2.891.140.543	(24,48)
Belanja Persediaan	2.275.368.959	1.930.003.956	17,89
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.641.671.544	3.173.752.599	(16,77)
Jumlah Belanja Kotor	15.486.439.702	12.466.018.322	24,23
Pengembalian Belanja	-	(4.225.000)	
Jumlah Belanja	15.486.439.702	12.461.793.322	24,27

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 2.237.164.400,- dan Rp1.986.138.589,-. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 12,64% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana kantor berupa pengadaan kendaraan operasional pelayanan, sekuter listrik, alat pengolah data, meubelair, dan peralatan fasilitas gedung

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN	REALISASI 31 Desember 2017	REALISASI 31 Desember 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja modal peralatan dan mesin	2.237.164.400	1.986.138.589	12,64
Jumlah Belanja Kotor	2.237.164.400	1.986.138.589	12,64
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	2.237.164.400	1.986.138.589	12,64

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 500.233.500,- dan Rp71.322.000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 85.74% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pekerjaan pengembangan tempat pemeriksaan fisik karantina pertanian dan perluasan gedung laboratorium karantina hewan.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI 31 Des 2017	REALISASI 31 Des 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	500.233.500	71.322.000	85,74
Jumlah Belanja Kotor	500.233.500	71.322.000	85,74
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	500.233.500	71.322.000	85,74

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp15.213.130,- dan 114.077.861,- dan Rp10.386.096.00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Kas tunai	3.129.800	68.030.958
Kas di BRI no rek. 114401000171305	12.083.330	46.046.903
Jumlah	15,213,130	114.077.861

Saldo kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 sebesar Rp 15.213.130,- yang telah disetorkan ke kas Negara dengan rincian sebagai berikut:

No	No.SSBP/Billing	Tgl Bayar	NTPN	NTB	Rp.
1	2	3	4	5	5
1	820180104494477	04 Januari 2018	5FCAD5B5709OHP42	180104924635	10.837.900
2	820180104508482	04 Januari 2018	900445B6MJNG6142	180104924760	377.095
3	820180104501971	04 Januari 2018	FA97A5B47EH62242	180104924554	1.248.135
4.	820180115480164	15 Januari 2018	384F13F8BKT15HHI	180115478296	430.000
5.	820180115481244	15 Januari 2018	833D13FL8KBVN4HI	180115479003	430.000
6.	820180115484990	15 Januari 2018	666E33H368Q1V0HI	180115483186	730.000
7.	820180115480803	15 Januari 2018	401473H4QSTCVGHI	180115483246	430.000
8.	820180115485121	15 Januari 2018	BD9C93EULVKAIE9HI	180115477547	730.000
			Jumlah		15.213.130

C.1.2 BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 61.726.732,- dan Rp0,-. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang.

Perbandingan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/
Tuntutan Ganti Rugi
Per 31 Desember 2017 dan 2016

No	Nama	31 Desember 2017	2016
1.	PT. MULTI ARTHA QUOTIENT	14.626.400	0.00
2.	PT. BIGAR FAMOJA KREASI	11.226.530	0.00
3.	PT. SINAR PROTEKSINDO	30.537.802	0.00
4.	SUWARDI, SP, M.Sc	756.200	0.00
5.	Ir. SUPANDI	756.200	0.00
6.	ARTATI KUSWULANDARI, S.Si	1.036.600	0.00
7.	ASIH BUDRIYANTO	663.800	0.00
8.	HERYANTO	585.600	0.00
9.	ALDI ISMAYA	540.400	0.00
10.	ARISTON SIMARMATA, SP	498.600	0.00
11.	DINDIN ALIMUDIN	498.600	0.00
Jumlah		61.726.732	0.00

C.1.3 PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH – BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN /TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo penyisihan piutang tidak tertagih - bagian lancar tagihan tuntutan perbendaharaan/tuntutan ganti rugi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar (Rp 308.634) dan (Rp0,-)

No	Nama	Saldo 31 Desember 2017	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	Jumlah
1	Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	61.276.732	0.5%	308.634
Jumlah				308.634

C. 1.4 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1.241.064.545,- dan Rp1.902.144.458.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	1.241.064.545	825.451.524
Bahan untuk Pemeliharaan	0.00	0.00
Suku Cadang	0.00	0.00
Bahan Baku	0.00	1.076.692.934
Jumlah	1.241.064.545	1.902.144.458

Nilai Saldo per 31 Desember 2017 sebesar Rp 1.241.064.545,- dapat dijelaskan sebagai berikut :

No	Uraian	Nilai
1	Persediaan	1.902.144.458
	NERACA PERCOBAAN	
2	Pembelian	
	a. MAK 521811	2.275.368.959,00
	MAK 521821	
	b. MAK 5231	
	c. MAK 5211	
	BEBAN OPERASIONAL	
3	Beban Persediaan	(3.238.315.196,00)
	Beban Persediaan Bahan Baku	(114.778.048,00)
4	Beban Pemeliharaan (khusus suku cadang dan Persediaan utk Pemeliharaan)	
5	Penyesuaian Nilai Persediaan 391117	329.218.652
6	Transfer Masuk	87.658.470
7	Transfer Keluar	-232.750
8	Kerugian Persediaan Rusak/Usang	0
9	Koreksi nilai persediaan	0
10	Beban Kerugian Pelepasan Aset (khusus pelepasan persediaan saja)	0
11	Koreksi lainnya	0
12	Persediaan Belum Register di neraca, terdiri dr :	0
	a. Barang.....	
	b. Barang.....	
	Saldo Persediaan per 31 Desember 2017	1.241.064.545

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7.506.250.000,- dan Rp1.125.000.000,-

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	1,250.00m2	PEMBANGUNAN III Rt.008/03, NEGLASARI	7.506.250.000
Jumlah			7.506.250.000

Realisasi Belanja Modal dengan Penambahan Aset Tanah sebagai berikut :

Akun	Uraian	Realisasi 2017
NERACA PERCOBAAN		
531111	Belanja Modal Tanah	0
531113	Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah	0
	Dst.....	0
Total		0
DAFTAR TRANSAKSI BMN		
	Saldo awal	1.125.000.000
100	Pembelian	-
208	Pengembangan Melalui KDP	-
202	Pengembangan Nilai Aset	-
105	Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	-
	koreksi nilai tim penertiban aset	6.381.250.000,00
Total Penambahan aset		7.506.250.000,00
Selisih Belanja Modal dg Penambahan Aset		(7.506.250.000,00)

Selisih belanja modal dengan penambahan aset sebesar Rp 7.506.250.000 dikarenakan adanya koreksi nilai tim penertiban aset

Mutasi penambahan dan pengurangan aset tanah dapat dilihat pada table dibawah ini sebagai berikut :

No	Uraian	Nilai
1	Saldo Awal	1.125.000.000
2	Daftar Transaksi BMN	
	Saldo	
	Penambahan dari Belanja Modal	
	Pembelian	
	Pengembangan melalui KDP	
	Penyelesaian Pembangunan	
	Koreksi nilai tim penertiban aset	6.381.250.000
	Penambahan Non Belanja Modal	
	Transfer Masuk	0
	Transfer Keluar	
	Reklasifikasi masuk	
	dst.....	
Saldo Aset per 31 Desember 2017		7.506.250.000

terjadi mutasi penambahan asset tanah sebesar Rp 6.381.250.000,- karena adanya koreksi nilai tim penertiban asset dan tidak terjadi pengurangan pada asset tanah di Tahun Anggaran 2017

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 47.247.078.322,- dan Rp48.279.898.998.00.

Realisasi belanja modal peralatan dan mesin dengan penambahan asset sebagai berikut:

No	Uraian	Nilai
1	Saldo Awal audited	1.824.218.319
2	Daftar Transaksi BMN	
	Saldo awal BMN	
	Penambahan dari Belanja Modal	
	Pembelian	
	Pengembangan melalui KDP	
	Penyelesaian Pembangunan	
	dst.....	
	Penambahan Non Belanja Modal	
	Transfer Masuk	
	Transfer Keluar	
	Reklasifikasi masuk	
	koreksi nilai tim penertiban aset	406.896.806
	Pengurangan Belanja Modal	
	koreksi semu hasil penilaian kembali	-293.206.925
	Saldo Aset per 31 Desember 2017	1.937.908.200

Tidak terjadi selisih belanja modal dengan penambahan asset

Mutasi penambahan dan pengurangan asset peralatan dan mesin dapat dilihat dari table di bawah ini

No	Uraian	Nilai
1	Saldo Awal	48.279.898.998
2	Daftar Transaksi BMN	
	Saldo	21.000.000
	Penambahan dari Belanja Modal	
	Pembelian	2.237.164.400
	Pengembangan melalui KDP	0
	Penyelesaian Pembangunan	
	dst.....	
	Penambahan Non Belanja Modal	
	Transfer Masuk	
	Transfer Keluar	
	Reklasifikasi masuk	
	Koreksi pencatatan nilai/kwantitas	0
	penghentian aset dari penggunaan	-3.290.985.076
	Saldo Aset per 31 Desember 2017	47.247.078.322

Mutasi penambahan asset peralatan dan mesin sebesar Rp 2.237.164.400,- terdiri dari adanya pembelian berupa sebagai berikut:

- kendaraan dinas bermotor perorangan sebanyak 1 unit senilai Rp 427.024.000
- kendaraan bermotor penumpang sebanyak 1 unit senilai Rp 405.050.000
- kendaraan bermotor beroda dua sebanyak 1 unit senilai Rp 162.800.000
- kendaraan tak bermotor angkutan barang sebanyak 2 unit senilai Rp 2.569.625
- alat produksi perikanan sebanyak 2 unit senilai Rp 2.778.088
- alat penyimpan perlengkapan kantor sebanyak 75 unit senilai Rp 258.483.650
- alat kantor lainnya sebanyak 8 unit senilai Rp 50.754.000
- meubelair sebanyak 56 unit senilai Rp 525.027.550
- alat pembersih sebanyak 5 unit senilai Rp 3.729.000
- alat pendingin sebanyak 3 unit senilai Rp 18.413.360
- alat rumah tangga lainnya sebanyak 5 unit senilai Rp 19.198.477
- peralatan studio video dan film sebanyak 2 unit senilai Rp 23.856.050
- alat laboratorium lainnya sebanyak 1 unit senilai Rp 629.200
- Personal computer sebanyak 17 unit senilai Rp 270.676.400
- peralatan personal computer sebanyak 14 unit senilai Rp 66.175.000

Mutasi pengurangan asset peralatan dan mesin karena adanya penghentian asset dari penggunaan sebesar Rp -3.290.985.076 yang terdiri dari :

- Alat angkutan darat bermotor sebanyak 3 unit senilai Rp 429.600.00,-
- Alat angkutan darat tak bermotor sebanyak 2 unit senilai Rp 1.336.499
- Alat bengkel tak bermesin sebanyak 5 buah senilai Rp -2.731.000
- Alat pengolahan sebanyak 2 buah senilai Rp 4.500.000
- Alat kantor sebanyak 31 buah senilai Rp -85.743.000
- Alat rumah tangga sebanyak 272 buah senilai Rp -1.335.975.857
- Alat studio sebanyak 34 buah senilai Rp -111.525.500
- Alat komunikasi sebanyak 29 buah senilai Rp -50.522.000
- Alat kedokteran sebanyak 25 buah senilai Rp -24.210.160
- Unit Alat laboratorium sebanyak 5 buah senilai Rp -4.432.080
- Unit alat laboratorium kimia nuklir sebanyak 1 buah senilai Rp -550,00
- Computer unit sebanyak 53 buah senilai Rp -719.639.480
- Peralatan computer sebanyak 95 buah senilai Rp -520.219.500

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 29.539.303.500,- dan Rp 31.079.958.277,-

Realisasi belanja modal gedung dan bangunan dengan penambahan asset sebagai berikut

Akun	Uraian	Realisasi 2017
	NERACA PERCOBAAN	
533111	Belanja Modal GB	0
533121	Belanja Modal Penambahan Nilai	500.233.500
	Dst.....	0
	Total	500.233.500
	DAFTAR TRANSAKSI BMN	
101	Pembelian	
208	Pengembangan Melalui KDP	353.733.500,00
202	Pengembangan Nilai Aset	146.500.000,00
105	Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	-
120	Barang berlebih hasil inventarisasi	736.797.000,00
205	koreksi nilai tim penertiban aset	7.082.316.318,00
223	koreksi semu hasil penilaian	(5.020.333.998,00)
305	koreksi pencatatan	(4.839.667.597,00)
	Dst.....	
	Total Penambahan aset	(1.540.654.777,00)
	Selisih Belanja Modal dg Penambahan Aset	2.040.888.277,00

Selisih belanja modal dengan penambahan aset pada gedung dan bangunan sebesar Rp 2.040.888.277 karena adanya barang berlebih hasil inventarisasi sebesar Rp 736.797.000, koreksi nilai tim penertiban aset sebesar Rp 7.082.316.318,-, koreksi semu hasil penilaian (Rp 5.020.333.998,-) dan koreksi pencatatan (Rp 4.839.667.597,-)

Mutasi penambahan dan pengurangan aset gedung dan bangunan dapat dilihat dari table di bawah ini

No	Uraian	Nilai
1	Saldo Awal audited	31.079.958.277
2	Daftar Transaksi BMN	
	Saldo awal BMN	
	Penambahan dari Belanja Modal	
	Pembelian	
	Pengembangan melalui KDP	353.733.500
	Penyelesaian Pembangunan	146.500.000
	dst.....	
	Penambahan Non Belanja Modal	
	Transfer Masuk	
	Transfer Keluar	
	Reklasifikasi masuk	
	barang berlebih hasil inventarisasi	736.797.000
	koreksi nilai tim penertiban aset	7.082.316.318
	Pengurangan	
	koreksi semu hasil penilaian kembali	-5.020.333.998
	koreksi pencatatan	-4.839.667.597
	Saldo Aset per 31 Desember 2017	29.539.303.500

Mutasi penambahan di antaranya sebagai berikut :

1. barang berlebih hasil sebesar Rp 736.797.000
2. koreksi nilai tim penertiban asset sebesar Rp 7.082.316.318,-

Mutasi pengurangan diantaranya sebagai berikut :

1. koreksi semu hasil penilaian kembali (Rp 5.020.333.998)
2. koreksi pencatatan sebesar (Rp 4.839.667.597)

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.937.908.200,- dan Rp1.824.218.319.00.

Realisasi belanja modal jalan, irigasi dan jaringan dengan penambahan asset sebagai berikut:

Akun	Uraian	Realisasi 2017
	NERACA PERCOBAAN	
534111	Belanja Modal Jalan dan Jembatan	0
	Total	0
	DAFTAR TRANSAKSI BMN	
101	Pembelian	-
113	Penyelesaian Pembangunan Langsung	-
	Koreksi nilai Tim Penertiban Aset	406.896.806,00
	Koreksi semu hasil penilaian kembali	(293.206.925,00)
	Total Penambahan aset	113.689.881,00
	Selisih Belanja Modal dg Penambahan Aset	(113.689.881,00)

Selisih belanja modal dengan penambahan asset jalan, irigasi dan jaringan sebesar (Rp 113.689.881) merupakan koreksi nilai tim penertiban asset sebesar Rp 406.896.806,- dan (Rp 293.206.925)

Mutasi penambahan dan pengurangan aset jalan, irigasi dan jaringan dapat dilihat dari table di bawah ini

No	Uraian	Nilai
1	Saldo Awal audited	1.824.218.319
2	Daftar Transaksi BMN	
	Saldo awal BMN	
	Penambahan dari Belanja Modal	
	Pembelian	
	Pengembangan melalui KDP	
	Penyelesaian Pembangunan	
	dst.....	
	Penambahan Non Belanja Modal	
	Transfer Masuk	
	Transfer Keluar	
	Reklasifikasi masuk	
	koreksi nilai tim penertiban aset	406.896.806
	Pengurangan Belanja Modal	
	koreksi semu hasil penilaian kembali	-293.206.925
	Saldo Aset per 31 Desember 2017	1.937.908.200

Mutasi penambahan terjadi adanya koreksi nilai tim penertiban aset sebesar Rp 406.896.806,- dan mutasi pengurangan sebesar Rp 293.206.925,- merupakan koreksi semu hasil penilaian kembali.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp394.873.000.00 dan Rp 110.167.500,-.

Realisasi belanja modal aset tetap lainnya dengan penambahan aset sebagai berikut:

Akun	Uraian	Realisasi 2016
	NERACA PERCOBAAN	
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	0
	Belanja Modal Penamahan Nilai	0
	Dst.....	0
	Total	0
	DAFTAR TRANSAKSI BMN	
101	Pembelian	-
208	Pengembangan Melalui KDP	-
202	Pengembangan Nilai Aset	-
105	Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	284.705.500,00
	Dst.....	
	Total Penambahan aset	284.705.500,00
	Selisih Belanja Modal dg Penambahan Aset	(284.705.500,00)

selisih belanja modal dengan penambahan asset tetap lainnya adanya penyelesaian pembangunan dengan KDP sebesar Rp 284.705.500,- berupa bahan perpustakaan tercetak

Mutasi penambahan dan pengurangan asset tetap lainnya dapat dilihat dari table di bawah ini

No	Uraian	Nilai
1	Saldo Awal	<u>110.167.500</u>
2	Daftar Transaksi BMN	
	Saldo	
	Penambahan dari Belanja Modal	284.705.500
	Pembelian	
	Pengembangan melalui KDP	
	Penyelesaian Pembangunan	284.705.500
	dst.....	
	Penambahan Non Belanja Modal	0
	Transfer Masuk	
	Transfer Keluar	
	Reklasifikasi masuk	
	Reklasifikasi keluar dari Aset Tetap Lainnya ke Aset Lainnya	
	dst.....	
	Saldo Aset per 31 Desember 2017	<u>394.873.000</u>

Mutasi penambahan asset tetap lainnya berupa:

Mutasi penambahan pada asset tetap lainnya adalah penyelesaian pembangunan dengan KDP sebesar Rp 284.705.500 berupa bahan perpustakaan tercetak

Tidak terjadi mutasi pengurangan pada asset tetap lainnya

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp284.705.500,- yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 39.034.094.046,- dan Rp-43.839.698.962.00

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan

Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	47.247.078.322	-38.189.256.660	9.057.821.662
2.	Gedung dan Bangunan	29.539.303.500	-361.691.050	29.177.612.450
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.937.908.200	463.558.836	1.474.349.364
4.	Aset Tetap Lainnya	394.873.000	-19.587.500	375.285.500
Akumulasi Penyusutan		79.119.063.022	-39.034.094.046	40.084.968.976

C.4 ASET LAINNYA

C.4.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 3.340.622.576 dan Rp383.590.950,-. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Mutasi penambahan dan pengurangan asset lain-lain dapat dilihat pada table di bawah ini :

Uraian	Nilai
Saldo Awal audited	383.590.950
Daftar Transaksi BMN	
Saldo awal BMN	
Penambahan dari Belanja Modal	0
Pembelian	
Pengembangan melalui KDP	
Penyelesaian Pembangunan	
dst.....	
Penambahan Non Belanja Modal	3.290.985.076
Transfer Masuk	
Transfer Keluar	
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya	3.290.985.076
Pengurangan Belanja Modal	333.953.450
Penghapusan	333.953.450
Saldo Aset per 31 Desember 2017	3.340.622.576

C.4.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp -3.340.269.006 dan Rp -376.836.263.00

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	3.340.622.576	-3.340.269.006	353.570
Akumulasi Penyusutan		3.340.622.576	-3.340.268.006	353.570

C.5 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 121.291.075,- dan Rp272.780.592,-. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada -- Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta -- per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	4.317.714	4.641.300
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	116.973.361	272.780.592
Jumlah	272.780.592	207.341.816

Belanja yang masih harus dibayar per 31 Desember 2017 sebesar Rp 121.291.075,- terdiri dari :

- Belanja langganan listrik per 31 Desember 2017 sebesar Rp 111.669.040,-

- Belanja langganan air per 31 Desember 2017 sebesar Rp 5.304.321,-
- Belanja pegawai yang masih harus dibayar sebesar Rp 4.317.714,- berupa gaji pokok PNS sebesar Rp 3.937.000, pembulatan gaji sebesar Rp 270, tunjangan suami / istri sebesar Rp 293.820 dan tunjangan anak sebesar Rp 86.624

C.6 EKUITAS

C.6.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 48.785.327.244,- dan Rp40.614.446.046,-. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 9.551.128.186,- Rp5.897.475.373,- dan Rp4.405.341.381,-. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	4.808.167	199.179	2313%
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	0.00	0.00	
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	9.547.838.129	5.895.550.380	61.90%
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1.231.890	1.725.814	-28.62%
Jumlah	9.553.878.186	5.897.475.373	1618%

Pendapatan yang berasal dari pendapatan laporan operasional sebesar Rp Rp 9.553.878.186,- sedangkan realisasi pendapatan sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 9.736.057.910 terdapat perbedaan sebesar Rp 182.179.724,- yang terdiri dari

- Adanya selisih Pendapatan Sensor Karantina antara realisasi LRA dengan LO sebesar Rp 98,864,731,- merupakan kas di bendahara penerimaan per 31 Desember 2017 sebesar Rp 15.213.130,- dan saldo kas di bendahara penerimaan per 31 Desember 2016 sebesar Rp 114.077.861,-
- Pendapatan pemindahan tangan dari hasil penjualan BMN sebesar Rp 83.000.000,- merupakan pendapatan dari kegiatan non operasional pada Laporan Operasional
- Pendapatan penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu sebesar Rp 314.993,- merupakan pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya pada Laporan Operasional

Adanya kenaikan pendapatan operasional per 31 Desember 2017 dibandingkan tahun sebelumnya karena meningkatnya pelayanan jasa tindak karantina

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 14.680.893.146,- dan 10.697.325.441,-. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	8,285,352,200	7,164,930,262.00	15.64
Beban Pembulatan Gaji PNS	122,909	103,396.00	18.87
Beban Tunj. Anak PNS	175,592,996	154,869,732.00	13.38
Beban Tunj. Beras PNS	475,726,980	411,345,600.00	15.65
Beban Tunj. Fungsional PNS	1,093,208,000	871,945,000.00	25.38
Beban Tunj. PPh PNS	32,844,551	107,316,375.00	-69.39
Beban Tunj. Struktural PNS	145,305,000	135,064,940.00	7.58
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	609,954,510	520,741,146.00	17.13
Beban Tunjangan Umum PNS	101,745,000	115,414,990.00	-11.84
Beban Uang Lembur	2,569,378,000	261,870,000.00	881.17
Beban Uang Makan PNS	1,191,663,000	953,724,000.00	24.95
Jumlah	14,680,893,146	10,697,325,441.00	37.24

Beban pegawai yang terjadi sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 secara aktual adalah sebesar Rp 14,680,893,146,- sedangkan realisasi belanja pegawai pada per 31 Desember 2017 sebesar Rp 14,676,575,432,- terdapat perbedaan Rp 4,317,714,- merupakan belanja pegawai aktual pada TA. 2016 yang dibayarkan pada TA. 2017 belanja gaji pokok sebesar Rp 3,937,000, pembulatan gaji sebesar Rp 270, tunjangan suami/istri sebesar Rp 293,820, dan tunjangan anak sebesar Rp 86,624

Adanya kenaikan beban pegawai Tahun Anggaran 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena bertambahnya jumlah pegawai yang masuk ke Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta dan meningkatnya pembayaran uang lembur kepada pegawai Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 3.353.093.244,- dan Rp2,291,096,056,-. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	114.778.048	1.599.252.499	92.82
Beban Persediaan konsumsi	3.238.315.196	691.843.557	368.07
Jumlah	3.353.093.244	2.291.096.056,-	46.35

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 8.230.299.291,- dan Rp5,585,912,977,-. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	697,907,786	649,428,718.00	7.46
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	331,575,000	258,540,000.00	28.25
Beban Honor Output Kegiatan	81,900,000	61,200,000.00	33.82
Beban Jasa Konsultan	0.00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	2,165,865,591	862,963,809.00	150.98
Beban Jasa Profesi	74,600,000	115,640,000.00	-35.49
Beban Keperluan Perkantoran	1,795,123,241	1,517,277,230.00	18.31
Beban Langganan Air	77,730,670	90,398,351.00	-14.01
Beban Langganan Listrik	1,803,909,876	1,611,138,710.00	11.96
Beban Langganan Telepon	91,729,997	101,698,457.00	-9.80
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	601,907,350	138,246,410.00	335.39
Beban Sewa	59,932,500	179,381,292.00	-66.59

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban langganan daya dan jasa lainnya	448.117.280	0	0.00
Jumlah	8,230,299,291	5,585,912,977	47.34

Beban barang dan jasa sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 8.230.299.291,- sedangkan realisasi belanja barang dan jasa sebesar Rp 8.386.106.522,- terdapat perbedaan sebesar Rp 155.807.231,- dengan rincian sebagai berikut:

Belanja barang langganan daya dan jasa per 31 Desember 2017 yang dibayarkan pada TA. 2017 sebesar Rp 116.973.361 dan belanja barang langganan daya dan jasa yang masih harus dibayar per 31 Desember 2016 sebesar Rp 272.780.592,-

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 2,183,292,677-dan Rp1,975,144,639.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	555,907,930	495,336,139.00	12.23
Beban Pemeliharaan Jaringan	101,215,050	46,276,000.00	118.72
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1,526,169,697	1,388,391,817.00	9.92
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan		350,000.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang		44,790,683.00	0.00
Jumlah	2,183,292,677	1,975,144,639.00	13.12

Beban pemeliharaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 2,183,292,677,- sedangkan realisasi belanja pemeliharaan sebesar 2,183,292,677 tidak terdapat perbedaan.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 2,641,671,544,- dan Rp3,171,477,599,-. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1,341,217,556	2,758,515,406.00	-51.38
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	52,620,000	40,450,000.00	30.09
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	437,013,264	372,512,193.00	17.32
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	11,900,000	0.00	
Beban Perjalanan Tetap	798,920,724	0.00	
Jumlah	2,641,671,544	3,171,477,599.00	-16.71

Beban perjalanan dinas sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 2,641,671,544 sama dengan realisasi belanja perjalanan dinas .

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 4,718,751,503 dan Rp4,515,876,231.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	678,102,802	640,141,419.00	5.93
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	43,194,899	4,577,921.00	843.55
Beban Penyusutan Jaringan	39,787,886	39,787,125.00	
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3,944,701,826	3,831,369,766.00	2.96

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban amortisasi asset tak berwujud yg tidak digunakan dlm operasional	6,204,687	12,409,375	50
Beban penyusutan asset tetap yg tidak digunakan dlm operasional	6,759,403		0.00
Jumlah	4,718,751,503	4,515,876,231.00	4.21

D.8 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 308,634 dan Rp0.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Jangka Panjang - Tunjangan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi BLU	308,634	0	0.00
Jumlah	308,634	0	0.00

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	83.000.000	14.600.000	468.49
Beban kerugian pelepasan asset	550.000	0	0.00
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	61.726.732	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	314.993	11.335.800	-97.22
Pendapatan penyesuaian nilai pesediaan	1.317.351.807	216.085.980	509.64

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban penyesuaian nilai persediaan	988.133.155	208.728.339	373.41
Kerugian persediaan rusak/using	0	3.902.000	0.00
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	473.710.377	29.391.441	1511.73

1. Pendapatan pelunasan piutang non bendahara sebesar Rp 61,726,732,- merupakan pendapatan dari tuntutan ganti rugi non bendahara pada tahun anggaran 2017 sesuai dengan hasil temuan audit Inspektorat Jenderal sebagai berikut :
 - PT. Multi Artha Quotient kelebihan pembayaran pengadaan jasa konsultasi perencanaan pembangunan gedung laboratorium sebesar Rp 14,626,400,-
 - PT. Sinar Proteksindo kemahalan harga satuan pekerjaan perbaikan instalasi karantina hewan sebesar Rp 15,552,500 dan kekurangan pekerjaan perbaikan instalasi karantina hewan sebesar Rp 14,985,302,-
 - PT. Bigar Famoja Kreasi kekurangan pekerjaan penataan ruang pameran di terminal 2 sebesar Rp 11,226,530,-
 - Pemotongan tunjangan kinerja yang belum dikenakan pada tahun 2017 sebesar Rp 5,336,000
2. Pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya berupa hasil penjualan lelang yang telah dihentikan penggunaannya sebesar Rp 83,000,000,- sebagai berikut:
 - Risalah lelang nomor 284/23/2017 tanggal 21 Agustus 2017 berupa 1 paket inventaris kantor sebesar Rp 18,000,000,-
 - Risalah lelang nomor 303/23/2017 tanggal 31 Agustus 2017 berupa 2 unit kendaraan dinas sebesar Rp 38,000,000
 - Risalah lelang nomor 416/23/2017 tanggal 30 Agustus 2017 berupa 1 unit kendaraan dinas KIA PREGIO sebesar Rp 27,000,000
3. Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu sebesar Rp 314,993
4. Beban kerugian pelepasan asset sebesar Rp 550.000,-

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 40,614.446.046,- dan Rp43,505,753,331.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp -25,780,721,476,- dan Rp-22,322,375,504.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN

MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

E.4.1 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih revaluasi aset tetap pada 31 Desember 2017 sebesar Rp 13,870,463,124,- yaitu koreksi nilai tim penertiban aset pada aset tetap sebagai berikut :

1. Tanah persil sebesar Rp 6,381,250,000
2. Gedung dan bangunan
 - a. Bangunan gedung tempat kerja sebesar Rp 6,074,589,527
 - b. Bangunan gedung tempat tinggal sebesar Rp 415,193,292
 - c. Tugu/tanda batas sebesar 592,533,499
3. Jalan dan jembatan
 - a. Jalan sebesar Rp 216,217,000
 - b. Jembatan sebesar Rp 190,679,806

E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp – 3,167,891,294,- dan Rp -23,690,175,- . Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00.

Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 23,251,780,844 dan Rp19,454,758,394.00 dan . Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	32,960,413,034
Diterima dari Entitas Lain	-9,736,057,910
Transfer Masuk	87,658,470
Transfer keluar	-232,750
Jumlah	23,251,780,844

Transaksi antar entitas sebesar Rp 23,251,780,844 terdiri sebagai berikut :

1. ditagihkan ke entitas lain sebesar Rp 32,960,413,034
2. diterima dari entitas lain sebesar Rp -9,736,057,910
3. transfer masuk sebesar Rp 87,658,470 merupakan transfer masuk dokumen sertifikat karantina pertanian dari Sekretariat Badan Karantina Pertanian, Balai Besar Karantina Pertanian Belawan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Pekan Baru, Balai Besar Karantina Pertanian Tanjung Priok, Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan.
4. transfer keluar sebesar Rp -232,750 merupakan transfer keluar dokumen sertifikat karantina pertanian ke Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp48,788,077,244 dan Rp 40,614,446,046.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Adanya penerimaan PNBP yang telah dipungut oleh bendahara penerima berupa jasa sensor karantina pada tanggal 31 Desember 2017 dan disetorkan pada 4 Januari 2018 sebesar Rp 15,213,130- (daftar terlampir)

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 mengalami Revisi DIPA sebanyak delapan kali.

1. DIPA Nomor : SP DIPA -018.12.2.528860/2017 Tanggal 30 November 2016
2. DIPA Revisi ke 01 Nomor : SP DIPA -018.12.2.528860/2017 Tanggal 30 Maret 2017
3. DIPA Revisi ke 02 Nomor : SP DIPA -018.12.2.528860/2017 Tanggal 31 Mei 2017
4. DIPA Revisi ke 03 Nomor : SP DIPA -018.12.2.528860/2017 Tanggal 3 Agustus 2017
5. DIPA Revisi ke 04 Nomor : SP DIPA -018.12.2.528860/2017 Tanggal 19 September 2017
6. DIPA Revisi ke 05 Nomor : SP DIPA -018.12.2.528860/2017 Tanggal 4 Oktober 2017
7. DIPA Revisi ke 06 Nomor : SP DIPA -018.12.2.528860/2017 Tanggal 31 Oktober 2017
8. DIPA Revisi ke 07 Nomor : SP DIPA -018.12.2.528860/2017 Tanggal 24 November 2017
9. DIPA Revisi ke 08 Nomor : SP DIPA -018.12.2.528860/2017 Tanggal 15 Desember 2017